SPEKTRUM
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Penadidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 14, Nomor 2, Mei 2026
DOI: 10.24036/spektrumpls.v14i2.137969

The Relationship Between the Intensity of Gadget Use and the Social Development of Early Childhood in Ambacang Kamba Village, Pesisir Selatan Regency

***Afri Nanda*[1], *Vevi Sunarti*[2]**
[12] Universitas Negeri Padang
[1] afrinanda2021@gmail.com

ABSTRACT

Limitations of social development in children aged 5–6 years in Ambacang Kamba Village, Pesisir Selatan Regency, are the background for carrying out this research. The high levels of gadget use in early infancy are thought to be linked to this disorder, which may limit children's chances for face-to-face social engagement with classmates and adults. The objectives of this study include several things, namely: (1) to determine the level of gadget use in early childhood in Ambacang Kamba Village; (2) to describe the condition of social development of early childhood in the area; (3) to examine the relationship between the intensity of gadget use and the social development of early childhood. This study uses a quantitative approach with a correlational design. The study population consists of 30 parents who have children aged 5–6 years in Ambacang Kamba Village. Based on calculations using the Slovin formula with a 5% margin of error, a sample of 28 parents was obtained as study respondents. Data collection was conducted through questionnaires. Next, the data were analyzed using percentage analysis to describe each variable, and the The Spearman Rank correlation coefficient (Rho) was used to test the relationship between the two variables. The research results indicate that the intensity of children's device use is high, while their social development is low. Furthermore, correlation analysis reveals a meaningful association between the level of device usage and early childhood social development. To support optimal social development, parents are advised to limit the duration of electronic device use by children and encourage direct interaction with others.

Keywords: *Early childhood social development and gadget usage (ages 5–6).*

PENDAHULUAN

Sejak masa awal kehidupan, pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter serta perilaku individu. Ki Hajar Dewantara (1962) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses membimbing seluruh potensi kodrati yang dimiliki anak agar dapat berkembang secara optimal sehingga mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Selaras dengan pandangan tersebut, John Dewey (2017) dalam Democracy and Education menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan intelektual dan emosional yang menjadi landasan bagi pertumbuhan individu dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga kategori, yakni pendidikan formal, nonformal, serta informal. Pada jalur pendidikan nonformal, pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam meletakkan dasar perkembangan sosial sekaligus menanamkan nilai-nilai moral sejak masa awal kehidupan anak. Pernyataan tersebut selaras dengan pandangan Elizabeth B. Hurlock (1997) yang menegaskan bahwa periode awal masa kanak-kanak menjadi fase sangat penting dalam pembentukan kepribadian sekaligus perkembangan perilaku sosial individu.

Interaksi dengan lingkungan sekitar secara teoretis sangat memengaruhi perkembangan sosial anak. Urie Bronfenbrenner (1979) melalui pendekatan ekologi menjelaskan bahwa lingkungan mikrosistem, termasuk keluarga serta kelompok teman sebaya, berpengaruh besar terhadap pembentukan perilaku sosial anak. Sementara itu, Erik Erikson (1963) mengemukakan bahwa anak berusia 3–6 tahun berada pada tahap initiative vs guilt, yaitu periode ketika inisiatif sosial mulai tumbuh melalui aktivitas bermain serta interaksi dalam kelompok.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital yang berlangsung sangat cepat membawa tantangan baru bagi proses tumbuh kembang anak. Intensitas penggunaan gadget yang tinggi pada anak usia dini berpotensi menurunkan tingkat keterlibatan mereka dalam interaksi sosial secara langsung. Menurut Lev Vygotsky (1978), perkembangan sosial dan kognitif akan berlangsung secara optimal apabila anak terlibat dalam interaksi aktif dengan individu lain. Dalam teori pembelajaran sosial, Albert Bandura (1977) mengatakan bahwa anak-anak belajar dengan melihat dan meniru contoh di sekitar mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal pada 5 Juni 2025 di Kampung Ambacang Kamba, ditemukan bahwa sebagian anak berusia 5–6 tahun menunjukkan perkembangan sosial yang belum optimal, seperti cenderung bermain sendiri, kurang mampu berbagi, mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi, serta kurang aktif dalam permainan kelompok. Tabel berikut menunjukkan hal ini.

Tabel 1
Data Observasi Awal Perkembangan Sosial Anak

No	Aspek Perkembangan Sosial	Jumlah Anak yang Menunjukkan Perkembangan Kurang Optimal
1	Interaksi dengan teman sebaya (bermain sendiri, kurang berbagi)	16 anak
2	Kemampuan mengikuti aturan dan menunggu giliran	13 anak
3	Respons terhadap orang dewasa	12 anak
4	Pengendalian emosi dalam situasi sosial	14 anak
5	Partisipasi dalam bermain kelompok	14 anak

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian anak menunjukkan kecenderungan perkembangan sosial yang belum berkembang secara optimal, terutama pada aspek kerja sama, kemampuan mengendalikan emosi, serta interaksi sosial dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Bronfenbrenner (1979) mengemukakan bahwa mutu interaksi pada lingkungan terdekat anak, termasuk keluarga serta teman sebaya, sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosialnya. Apabila interaksi sosial secara langsung berkurang, maka stimulasi sosial yang diterima anak juga berpotensi menjadi terhambat. Sebaliknya, anak-anak harus menunjukkan inisiatif dalam kegiatan bermain kelompok, berbagi, dan bekerja sama, menurut Erikson (1963). Jika peluang tersebut tidak terpenuhi secara cukup, perkembangan kepercayaan diri serta kemampuan sosial anak berpotensi tidak mencapai hasil yang maksimal.

Temuan penelitian memperlihatkan adanya keterkaitan antara intensitas pemakaian gadget dengan perkembangan sosial anak. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji hubungan antara tingkat pemanfaatan perangkat elektronik dengan perkembangan sosial anak di Kampung Ambacang Kamba, Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil kajian ini diharapkan memberi manfaat bagi orang tua serta pendidik dalam memanfaatkan teknologi secara lebih tepat guna.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional. Jumlah orang tua yang memiliki anak usia 5–6 tahun di Kampung Ambacang Kamba tercatat sebanyak 30 orang. Penetapan sampel dilakukan melalui rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 28 responden. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan skala Likert yang telah diuji validitas serta reliabilitasnya. Masing-masing variabel dianalisis melalui perhitungan persentase untuk

memperoleh gambaran data. Selanjutnya, uji korelasi Spearman Rank (Rho) digunakan guna mengetahui hubungan antara tingkat penggunaan perangkat dengan perkembangan sosial anak usia 5–6 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Gambaran Intensitas Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini (4 – 6) di Kampung Ambacang Kamba Kabupaten Pesisir Selatan

Terdapat tiga indikator pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan frekuensi deskripsi intensitas penggunaan perangkat. Dari pernyataan-pernyataan tersebut, Rata-rata persentase menunjukkan bahwa 8,3% responden memilih kategori sangat tidak setuju (STS), 42,3% berada pada pilihan tidak setuju (TS), 38,9% menyatakan setuju (S), serta 12,3% termasuk dalam kategori sangat setuju (SS). Oleh karena itu, disimpulkan bahwa intensitas penggunaan perangkat tersebut diklasifikasikan sebagai tidak tinggi. Ini menunjukkan bahwa responden tidak menunjukkan penggunaan gadget yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan jawaban tertinggi responden sebanyak 42,3% pada kategori tidak setuju (TS). Jika digambarkan dengan diagram, Gambar berikut menunjukkan hal ini.

Gambar 1
Rekapitulasi Distribusi Intensitas Penggunaan Gadget

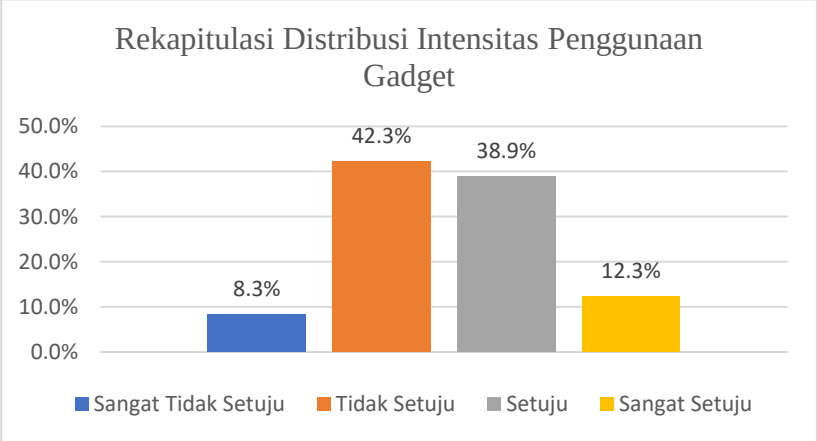
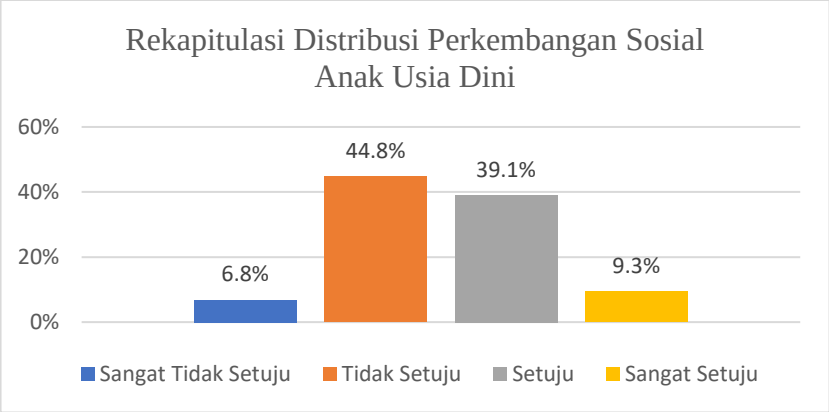


Diagram tersebut menunjukkan bahwa tingkat penggunaan perangkat berada pada kategori rendah. Hal ini tercermin dari mayoritas responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase sebesar 42,3%.

Gambaran Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Dini (5–6) di Kampung Ambacang Kamba Kabupaten Pesisir Selatan

Menurut rekapitulasi frekuensi perkembangan sosial anak usia dini, ada lima aspek pernyataan, dari pernyataan-pernyataan tersebut, rata-rata 6,8% orang tua memberikan pernyataan yang sangat tidak setuju (STS), 44,8% orang tua memberikan pernyataan yang tidak setuju (TS), 39,1% orang tua memberikan pernyataan yang setuju (S), dan 9,3% orang tua memberikan pernyataan yang sangat setuju (SS). Bisa dilihat pada gambar berikut jika ditunjukkan dalam diagram.

Gambar 2
Rekapitulasi Distribusi Perkembangan Sosial Anak Usia Dini



Berdasarkan diagram tersebut dapat dikatakan bahwa perkembangan sosial anak usia dini dikategorikan kurang baik. Hal tersebut terlihat dari sebagian besar responden yang memberikan pernyataan tidak setuju sebesar 44,8%. Maka disimpulkan bahwa perkembangan sosial anak usia dini (4–6 tahun) di Kampung Ambacang Kamba tergolong kurang baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa anak usia dini masih kurang dalam kemampuan membentuk dan mempertahankan hubungan dengan teman sebaya, melakukan interaksi timbal balik dengan orang dewasa, mengatur emosi dalam situasi sosial, keterampilan komunikasi sosial, serta kemampuan bermain kooperatif dan koalisi. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden tertinggi sebanyak 44,8% pada kategori tidak setuju (TS).

Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 5–6 Tahun di Kampung Ambacang Kamba, Kabupaten Pesisir Selatan

Penelitian ini difokuskan untuk menelaah adanya hubungan antara penggunaan perangkat elektronik dengan perkembangan sosial anak usia dini di Kampung Ambacang Kamba, Kabupaten Pesisir Selatan. Data mengenai hubungan antara perkembangan sosial anak usia dini dengan tingkat penggunaan gadget di Kampung Ambacang Kamba, Kabupaten Pesisir Selatan diperoleh melalui penyebaran angket kepada 28 responden. Setelah melakukan penelitian, hasilnya dianalisis menggunakan rumus Spearman's rho. Untuk lebih memperjelas hasil data penelitian, akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2
Koefisien Korelasi Variabel X dan Y

	Skor		Rank			
Responden	**I**	**II**	**I=R1**	**II=R2**	**D**	**D^**
1	51	78	25	27	-2	4
2	46	66	18	20,5	-2,5	6,25
3	53	67	26,5	22	4,5	20,25
4	48	68	23,5	23,5	0	0
5	44	59	9	10,5	-1,5	2,25
6	45	59	13,5	10,5	3	9
7	41	58	2,5	8	-5,5	30,25
8	43	60	5,5	13	-7,5	56,25
9	53	69	26,5	25,5	1	1
10	46	84	18	28	-10	100
11	41	58	2,5	8	-5,5	30,25
12	45	53	13,5	1	12,5	156,25
13	45	57	13,5	5	8,5	72,25
14	44	58	9	8	1	1
15	46	64	18	19	-1	1
16	46	69	18	25,5	-7,5	56,25
17	47	63	21,5	17	4,5	20,25
18	48	66	23,5	20,5	3	9
19	44	57	9	5	4	16
20	44	62	9	15	-6	36
21	42	60	4	13	-9	81
22	44	54	9	2	7	49
23	64	63	28	17	11	121
24	35	60	1	13	-12	144
25	43	55	5,5	3	2,5	6,25
26	47	68	21,5	23,5	-2	4
27	46	63	18	17	1	1
28	45	57	13,5	5	8,5	72,25
			Total			1106

Tabel tersebut memperlihatkan keterkaitan antara perkembangan sosial anak usia dini di Kampung Ambacang Kamba dengan tingkat penggunaan perangkat elektronik. Kabupaten Pesisir Selatan, maka dapat dilakukan pengolahan data secara manual dengan menggunakan rumus korelasi spearman rho, sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n\,(n^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6\ x\ 1106}{28\ (28^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6.636}{21.924}$$

$$\rho = 1 - 0{,}3026$$

$$\rho = 0{,}697$$

Tabel 3
Interval Koefisien

0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2023

Hasil analisis data menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara tingkat penggunaan perangkat elektronik dengan perkembangan sosial anak usia dini di Kampung Ambacang Kamba, Kabupaten Pesisir Selatan. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar r_hitung = 0,697 menunjukkan adanya hubungan antarvariabel. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan r_tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,377) maupun 1% (0,496) berdasarkan jumlah sampel (N) = 28. Keadaan tersebut menandakan bahwa hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima, Dengan demikian, hubungan antara tingkat penggunaan perangkat dengan perkembangan sosial anak usia dini di Desa Ambacang Kamba, Kabupaten Pesisir Selatan dapat dibuktikan. Mengacu pada pendapat Sugiyono (2023), nilai koefisien pada kisaran 0,60–0,799 termasuk dalam kategori hubungan kuat. Berdasarkan hasil penelitian di Kampung Ambacang Kamba, Kabupaten Pesisir Selatan, tampak adanya keterkaitan yang signifikan antara intensitas penggunaan gadget dengan perkembangan sosial anak usia dini

PEMBAHASAN

Gambaran Intensitas Penggunaan Gadget pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di Kampung Ambacang Kamba Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan hasil analisis data univariat, nilai rata-rata intensitas penggunaan gadget adalah 45,93 dengan standar deviasi 5,04. Berdasarkan distribusi persentase jawaban responden, kategori Tidak Setuju (DS) menunjukkan rata-rata tertinggi sebesar 42,3%. Selanjutnya, kategori Setuju (S) mencapai 38,9%, diikuti Sangat Setuju (SS) sebesar 12,3%, serta Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 8,3%.

Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas anak berusia 5 – 6 tahun di Kampung Ambacang Kamba telah menggunakan gawai secara cukup intensif, baik dari segi durasi penggunaan, frekuensi penggunaan per minggu, maupun jenis aktivitas yang dominan dilakukan melalui gawai tersebut. Meskipun tidak semua responden termasuk dalam kategori sangat tinggi, kecenderungan penggunaan rutin dan berulang tetap menunjukkan bahwa gawai telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari anak-anak.

Secara konseptual, kajian mengenai pemanfaatan perangkat elektronik pada anak usia dini perlu ditempatkan dalam kerangka teori perkembangan sosial-kognitif. Menurut Lev Vygotsky melalui Sociocultural Theory, Pertumbuhan anak sangat dipengaruhi oleh keterlibatan sosial secara langsung

dengan lingkungan di sekitarnya. Anak memperoleh pengetahuan melalui proses scaffolding serta hubungan timbal balik dengan orang dewasa maupun teman sebaya. Kesempatan mendapatkan rangsangan sosial cenderung menurun ketika lebih banyak waktu digunakan berinteraksi dengan layar dibandingkan berinteraksi langsung dengan manusia.

Dengan demikian, anak usia dini di Kampung Ambacang Kamba cenderung sering memanfaatkan gadget. dan berpotensi memengaruhi aspek perkembangan sosial apabila tidak disertai pengawasan dan pembatasan yang tepat dari orang tua.

Gambaran Perkembangan Sosial Anak Usia 5–6 Tahun di Kampung Ambacang Kamba, Kabupaten Pesisir Selatan

Temuan analisis data memperlihatkan bahwa kategori tidak setuju (TS) menempati persentase tertinggi sebesar 44,8%, kemudian diikuti kategori setuju (S) sebanyak 39,1%, kategori sangat setuju (SS) sebesar 9,3%, serta kategori sangat tidak setuju (STS) sebesar 6,8%.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa anak berusia 5–6 tahun di Kampung Ambacang Kamba, Kabupaten Pesisir Selatan, memiliki perkembangan sosial yang kurang optimal, yang tercermin dari dominasi jawaban responden pada pilihan tidak setuju., yang menggambarkan bahwa sebagian anak belum menunjukkan kemampuan sosial yang berkembang secara maksimal sesuai dengan indikator penelitian, seperti kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, berbagi, bekerja sama, mengendalikan emosi, serta menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial.

Menurut Urie Bronfenbrenner (1979), perkembangan sosial anak merupakan proses berkembangnya kemampuan anak untuk melakukan reciprocal interactions (interaksi timbal balik) dengan orang lain dalam lingkungan terdekatnya (mikrosistem), seperti orang tua, pengasuh, dan teman sebaya. Perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh kualitas dan intensitas interaksi langsung dalam berbagai sistem ekologi yang mengelilingi anak (Bronfenbrenner & Morris, 2006). Dengan kondisi tersebut, apabila mutu interaksi di lingkungan terdekat tidak berjalan dengan baik, perkembangan sosial anak berpotensi tidak mencapai tingkat yang optimal.

Berdasarkan kajian teoretis serta hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan sosial anak usia 5–6 tahun di Kampung Ambacang Kamba masih berada pada kategori kurang optimal. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan belum optimalnya kualitas interaksi langsung dalam lingkungan mikrosistem anak. Kurangnya intensitas interaksi timbal balik, kesempatan bermain sosial, serta stimulasi komunikasi yang responsif dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap kondisi tersebut.

Dengan demikian, diperlukan peningkatan kualitas interaksi sosial dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, terutama melalui komunikasi tatap muka yang hangat, aktivitas bermain bersama, serta pemberian kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosialnya. Upaya ini penting untuk mendukung tercapainya perkembangan sosial yang sesuai dengan tahapan usia anak.

Hubungan antara Intensitas Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini (5–6 tahun) di Kampung Ambacang Kamba, Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan analisis bivariat, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,694 yang mengindikasikan tingkat hubungan dalam kategori kuat. Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara tingkat penggunaan gadget dengan perilaku sosial anak usia dini di Kampung Ambacang Kamba, Kabupaten Pesisir Selatan, pada kelompok usia 5–6 tahun.

Secara statistik, nilai korelasi yang mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa kedua variabel memiliki keterkaitan yang erat. Oleh karena itu, kecenderungan untuk mengalami perubahan perilaku sosial anak meningkat seiring dengan intensitas penggunaan gadget. Meskipun penelitian ini bersifat korelasional dan tidak dimaksudkan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat secara langsung, kekuatan hubungan yang diperoleh menunjukkan adanya asosiasi yang bermakna antara kedua variabel tersebut.

Interaksi dalam mikrosistem, terutama keluarga, sangat memengaruhi perkembangan sosial anak, menurut teori ekologi perkembangan Urie Bronfenbrenner. Gadget sebagai media digital dapat menjadi bagian dari lingkungan anak yang memengaruhi pola interaksi sosialnya. Apabila intensitas

penggunaan gadget tinggi dan menggantikan interaksi tatap muka, maka kualitas hubungan sosial anak dengan lingkungan sekitarnya berpotensi mengalami perubahan.

Menurut Sarah E. Domoff dkk. (2020), Pemanfaatan media digital yang berlebihan pada anak usia dini berhubungan dengan meningkatnya kesulitan dalam mengendalikan emosi serta penurunan kemampuan berinteraksi sosial. Madigan et al. (2020) dalam studi longitudinalnya juga menemukan bahwa durasi penggunaan layar yang tinggi pada usia prasekolah berkaitan dengan rendahnya kompetensi sosial pada tahap perkembangan berikutnya. Selain itu, Radesky dan Christakis (2023) menegaskan bahwa interaksi sosial yang responsif dan berkualitas tidak dapat sepenuhnya tergantikan oleh interaksi berbasis layar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan perangkat elektronik menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan perkembangan sosial anak usia dini. Anak dengan intensitas penggunaan gadget yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku sosial yang belum berkembang secara optimal, seperti minimnya keterlibatan dalam interaksi dengan teman sebaya, rendahnya kemampuan berbagi, serta keterbatasan dalam mengendalikan emosi pada situasi social.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan terhadap perkembangan sosial anak usia dini di Kampung Ambacang Kamba, Kabupaten Pesisir Selatan, dan tingkat penggunaan perangkat elektronik. Dengan demikian, guna mengoptimalkan perkembangan perilaku sosial anak, orang tua perlu melakukan pengawasan serta pembatasan terhadap penggunaan gadget, disertai peningkatan kualitas interaksi sosial secara langsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai hubungan antara tingkat penggunaan gadget dengan perkembangan sosial anak usia dini di Kampung Ambacang Kamba, Kabupaten Pesisir Selatan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tingkat intensitas penggunaan gadget pada anak usia 5–6 tahun di Kampung Ambacang Kamba, Kabupaten Pesisir Selatan tergolong dalam kategori cukup tinggi. Kondisi tersebut terlihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa penggunaan gadget telah menjadi bagian rutin dalam aktivitas harian anak, ditunjukkan oleh persentase jawaban responden yang mengarah pada pola penggunaan berulang dengan durasi serta frekuensi tertentu.
2. Sejauh ini, gambaran perkembangan sosial anak-anak usia 5 hingga 6 tahun di Kampung Ambacang Kamba, Kabupaten Pesisir Selatan, tidak optimal. Sebagian besar jawaban responden menunjukkan ketidaksetujuan. yang menunjukkan bahwa beberapa indikator perilaku sosial seperti kemampuan berinteraksi, berbagi, bekerja sama, serta mengendalikan emosi belum berkembang secara maksimal
3. Hasil penelitian mengindikasikan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat Penggunaan perangkat elektronik memiliki keterkaitan dengan perkembangan sosial anak usia 5–6 tahun di Kampung Ambacang Kamba, Kabupaten Pesisir Selatan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai r_hitung yang lebih besar daripada r_tabel, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Peningkatan intensitas penggunaan gadget berkaitan dengan adanya kecenderungan perubahan pada perilaku sosial anak usia dini

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, orang tua disarankan bersikap lebih bijak dalam memberikan akses perangkat elektronik kepada anak melalui pembatasan waktu penggunaan serta pendampingan selama pemakaian. Orang tua perlu mendorong keterlibatan anak dalam interaksi sosial melalui kegiatan bermain bersama, komunikasi langsung, serta pemberian kesempatan untuk bergaul dengan teman sebaya. Sebagai upaya mendukung tumbuh kembang anak agar lebih optimal, lembaga PAUD

perlu memberikan edukasi kepada orang tua mengenai dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak.

DAFTAR RUJUKAN

Aini, W., Hayatunnufus, H., & Ismaniar, I. (2019). Development of Module in Increasing Tourism Awareness for Souvenir Merchants in Bukittinggi City. MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan, 35(1), 38-46.

Alim Usman, zhami, & Puji Azizah, F. (2024). A'zami Alim, dkk Epistimologi Pendidikan Anak Usia Dini Tanjak: Journal of Education and Teaching DUNIA PENDIDIKAN: EPISTIMOLOGI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF MARIA MONTESSORI. Of Education and Teaching, 5(1), 31–45. http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/tanjak

Aminah, S., & Mauliyah IAI YPBWI Surabaya, A. (2025). Stimulasi Kemampuan Metakognitif pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Reflektif Berbasis Bermain. JOECES Journal of Early Childhood Education Studies, 5(1), 88.

Apsari, N. C., Nurfauziah, L. S., & Asiah, D. H. S. (2023). Dampak Penggunaan Gawai (Gadget) Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini. Share : Social Work Journal, 13(1), 11. https://doi.org/10.24198/share.v13i1.40927

Arini, F. D. (2021). Bullying-Related Social Skills Instrument: Within the Extracurricular Activities in Educational Context. KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 9(2), 114-120.

Biru, R. C. B., Sunarti, V., Zhang, X., & Mardiansyah, A. (2025). The effects of an 8-week play-oriented model on motor coordination in early childhood: Evidence from educational settings. Journal of Physical Education and Sport, 25(3), 562-570.

Ciaran Haughton, Mary Aiken, & Carly Cheevers. (2015). Cyber Babies: The Impact of Emerging Technology on the Developing Infant. Journal of Psychology Research, 5(9). https://doi.org/10.17265/2159-5542/2015.09.002

Darmasaputra, I. komang A., & Sudibya, I. G. A. (2019). 1 2 12. 8(9), 5847–5866.

Dewey, J. (2017). Chapter One : Education as a Necessity of Life. 5–10.

Dinda Berliana, Laily Rosidah, & Tri Sayekti. (2022). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(1), 23–37. https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i1.5065

Dr. dr. Yunias Setiawati, S. K., & Izzatul Fithriyah, dr. S. K. (2020). Deteksi Dini dan Penanganan Kecanduan Gawai pada Anak. In Airlangga University Press.

Fitrisia, Y., & Natsir, M. (2024). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Korong Sicincin, Kecamatan 2x11 Enam Lingkung. Jurnal Family Education, 4(4), 662–670. https://doi.org/10.24036/jfe.v4i4.216

Halim, M. N. A. (2025). Page | 103. 15(Juni), 103–114.

Handrianto, C., & Rahman, M. A. (2018). Project based learning: a review of literature on its outcomes and implementation issues. LET: Linguistics, Literature and English Teaching Journal, 8(2), 110-129.

Handrianto, C., Solfema, S., & Jusoh, A. J. (2025). Cultural Adaptation and Academic Success. Journal of Ethnic and Cultural Studies, 12(3), 251-280.

Handrianto, C., Irmawita, I., Hayati, R. H., Jusoh, A. J., & Kenedi, A. K. (2026). THE ROLE OF COMMUNITY LIBRARIES IN FOSTERING YOUTH AGENCY AND SOCIAL MOBILITY: A MIXED-METHODS STUDY IN WEST SUMATRA, INDONESIA. Encontros Bibli, 31, e104855.

Hayati, R. H., Rozi, M. F., Febrianti, S., & Mulyani, R. R. (2025). Enhancing critical thinking skills through the TACK model with digital flipbook integration. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 17(1), 1440-1461.

Herminastiti, R., Mapappoleonro, A. M., & Jatiningsih, R. (2019). Peningkatan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. Instruksional, 1(1), 43. https://doi.org/10.24853/instruksional.1.1.43-55

Hill, D., Ameenuddin, N., Chassiakos, Y. R., Cross, C., Radesky, J., Hutchinson, J., Boyd, R., Mendelson, R., Moreno, M. A., Smith, J., & Swanson, W. S. (2016). Media and young minds. Pediatrics, 138(5). https://doi.org/10.1542/peds.2016-2591

Ismaniar, Ismaniar, and Setiyo Utoyo. "" Mirror of Effect" dalam Perkembangan Perilaku Anak pada Masa Pandemi Covid 19." Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 4.2 (2020): 147-157.

Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. (2018). Pentingnya pemahaman orang tua tentang karakteristik pembelajaran AUD dalam penerapan model environmental print berbasis keluarga untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak. KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 6(2), 93-100.

Jalius, J., Sunarti, V., Azizah, Z., & Gusmanti, R. (2019). Implementation of Life Skills in Order to Add Family Income and Contributions to Empowerment of Women. KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 7(2), 154-159.

Kesehatan, K., Tropis, P., Kesehatan, G., Sari, N. W., Kep, S., Kep, M., Dewi, N. R., Kep, M., Sp, N., Mb, K., Novardian, N., Kep, M., A, S. K., Sari, Y., & Murniyati, A. (2023). LAPORAN AKHIR PROGRAM PENELITIAN KORELASI DURASI DAN FREKUENSI SCREENTIME TERHADAP STATUS PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH Oleh : UNIVERSITAS ESA UNGGUL.

Konseling, B., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Nursalim, P. M., & Si, M. (2023). SCHOOL DI TK MUTIARA ANAK SHOLEH SIDOARJO Muhammad Raditya Rahmannanda Abstrak (Times New Roman 10 , Bold , spasi 1 , spacing before 12 pt , after 2 pt).

Lismayanti, I., Gunawan, Y. A., Budiarti, L. S., Sukatin, S., & Yusup, M. (2023). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 2(1), 20–26. https://doi.org/10.57251/hij.v2i1.864

Lubis, H. Z., Sani, F., Tanjung, D. R., Sari, N., Harahap, S. A., Ningsih, S. P., Barus, A., & Sitorus, F. K. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Desa Payalombang Kecamatan Tebing Tinggi. Indonesian Journal of Educational Review, 1(1), 18–27.

Maharani, F. (2024). Dampak Penggunaan Gadget pada Kemampuan Berkomunikasi Anak (Studi Kasus pada Anak Usia 3-6 Tahun di PAUD Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin Utara). Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Ilmu Komunikasi), 1(2), 268–284. http://jtam.ulm.ac.id/index.php/persuasi

Mirnawati, M. (2020). Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengn Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Paras Jaya Palembang. PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1), 1–14. https://doi.org/10.31851/pernik.v2i2.4092

Natsir, M. H. D., Suryadi, A., Kamil, M., & Sudiapermana, E. (2020). Journal of Nonformal Education. Journal of Nonformal Education, 6(2), 115-122.

Neumann, M. M., & Neumann, D. L. (2017). The use of touch-screen tablets at home and pre-school to foster emergent literacy. Journal of Early Childhood Literacy, 17(2), 203–220. https://doi.org/10.1177/1468798415619773

Oktaviani.J. (2018). Konsep Perilaku Sosial. Universitas Pendidikan Indonesia, 51(1), 51.

Pamungkas, A. H., Sunarti, V., Arini, F. D., & Azizah, Z. (2022). Link and match program between course and training agency with industry to increase working opportunities for people with disabilities. Ieomsociety. Org, 1, 4219-4229.